

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Program Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Manajemen Program

Menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Riduan, manajemen program merupakan penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam mengelola suatu program, yang mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan. Tujuannya adalah agar program dapat berjalan dengan lancar dan efisien dalam penggunaan sumber daya, dengan cara mengatur waktu, biaya, tenaga, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan.¹⁶

Menurut Yodi Mahendradhata, manajemen program adalah penerapan pengetahuan, keterampilan, serta teknik dalam menjalankan suatu program agar sesuai dengan kebutuhan yang ada. Prosesnya mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan mempertimbangkan sumber daya, waktu, biaya, serta keterlibatan berbagai pihak yang terkait. Tujuannya adalah agar setiap kegiatan dalam program tersebut saling terhubung secara baik, sehingga program dapat berlangsung secara efektif dan efisien.¹⁷

Manajemen program merupakan serangkaian langkah yang dimulai dari tahap perencanaan hingga pengawasan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan di madrasah dapat berjalan dengan lancar serta sesuai dengan target yang hendak dicapai dalam program pendidikan. Pengertian ini sejalan dengan pandangan A. Hamid yang mengutip Suharsimi Arikunto, bahwa

¹⁶ *Ibid*

¹⁷ Yodi Mahendradhata, *Manajemen Program Kesehatan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University, 2022).

manajemen program adalah suatu rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengaturan, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh sumber daya dalam kurun waktu tertentu, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁸

Dalam dunia pendidikan, manajemen program memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan kurikulum, sebab kurikulum merupakan inti dari setiap program pendidikan. Manajemen kurikulum mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, penilaian, serta pengembangan kurikulum secara berkesinambungan agar pembelajaran tetap relevan, efektif, dan efisien. Dengan demikian, manajemen program dalam konteks kurikulum berarti mengelola berbagai komponen kurikulum seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, evaluasi, dan sumber daya belajar sehingga semuanya terintegrasi dengan baik dalam pelaksanaan program pendidikan.¹⁹

Oleh karena itu, manajemen program dalam dunia pendidikan tidak hanya meliputi pengelolaan kurikulum sebagai inti dari proses pembelajaran, tetapi juga mencakup kegiatan pembiasaan peserta didik yang berperan sebagai pendukung dalam pengembangan karakter. Kedua aspek tersebut harus dikelola secara terpadu agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

2. Fungsi – fungsi Manajemen Program

Fungsi manajemen merupakan serangkaian tugas yang dijalankan untuk mencapai tujuan organisasi. Para ahli memiliki pandangan yang beragam mengenai fungsi-fungsi manajemen. Menurut Oemar Hamalik, manajemen meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sementara itu, George R. Terry

¹⁸ Abdul Hamid, *Manajemen Program ADP (Amil Development Program)* (Lembaga IMZ, 2013).

¹⁹ Endang Sri Budi Herawati dan Heri Supriyana, "Implementasi Fungsi Manajemen Dalam tata Kelola Kurikulum Di Sekolah," *Jurnal Aswaja* 5 (2024): 12–23.

mengemukakan fungsi manajemen yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*).²⁰ fungsi manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dari rangkaian kegiatan yang diawasi oleh seorang manajer atau tim manajemen, dengan tujuan mencapai hasil tertentu secara efektif dan efisien.

Mengenai fungsi-fungsi manajemen, bahwa langkah pertama dalam proses manajemen adalah perencanaan, yang kemudian dilanjutkan dengan proses pengorganisasian, implementasi dan evaluasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi manajemen antara lain adalah:

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Oemar Hamalik, perencanaan adalah proses pengambilan keputusan yang melibatkan berbagai pihak terkait mengenai tujuan yang hendak dicapai, cara untuk mencapainya, serta penentuan kegiatan yang diperlukan guna mewujudkan tujuan tersebut. Dalam dunia pendidikan, perencanaan menjadi landasan untuk menentukan kebutuhan, sasaran, strategi, dan sumber daya yang diperlukan dalam pelaksanaan program.²¹ Sementara itu, menurut George R. Terry perencanaan (*Planning*) adalah menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai agar dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan merupakan proses menetapkan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam jangka

²⁰ Sarintan E. Damanik, *Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit K. Media, 2021), hlm. 5

²¹ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 22.

²² George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 8

waktu tertentu, dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia, guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Menurut syafuruddin, adapun tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam menjalankan proses perencanaan antara lain:

- 1) Menetapkan tujuan, ini merupakan tahap krusial karena tujuan menjadi pedoman bagi seluruh proses perencanaan suatu program. Tujuan harus dirumuskan secara jelas, terstruktur, realistis, serta dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Analisis kebutuhan, merupakan langkah awal dalam perencanaan yang bertujuan untuk memperkirakan segala hal yang diperlukan dalam pelaksanaan program. Hal ini mencakup kebutuhan akan sumber daya manusia, waktu, dana, serta sarana dan prasarana.
- 3) Menyusun program, yaitu proses merancang serangkaian kegiatan yang terorganisasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penyusunan program dilakukan berdasarkan skala prioritas kebutuhan dengan mempertimbangkan kemampuan sumber daya yang tersedia, sehingga setiap kegiatan memiliki keterkaitan yang jelas dengan tujuan yang ingin dicapai.
- 4) Rencana kegiatan, Berupa pembuatan penjadwalan terhadap kegiatan-kegiatan dalam program, serta proses pengaturan waktu pelaksanaan kegiatan program yang disusun secara sistematis dan terstruktur.
- 5) penyusunan Anggaran, yaitu dokumen yang merinci target penerimaan dan rencana pengeluaran biaya untuk menjalankan program. Anggaran ini memuat alokasi operasional.

Dengan dilakukannya tahapan-tahapan tersebut, perencanaan yang disiapkan dapat dipastikan tersusun secara sistematis, sehingga pelaksanaan program akan lebih terarah.²³

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan proses membagi atau mengelompokkan pekerjaan ke dalam bagian-bagian atau tugas-tugas yang lebih kecil, serta memberikan tugas dan wewenang tersebut kepada orang yang tepat sesuai dengan keahliannya. Proses ini juga mencakup penyediaan sumber daya dan koordinasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut George R. Terry pengorganisasian adalah pengelompokan yang didalamnya terdapat seseorang yang dapat digerakkan sesuai aturan kesatuan guna untuk mencapai tujuan.²⁴ Sedangkan T. Hani Handoko mendefinisikan pengorganisasian sebagai suatu proses dan kegiatan yang meliputi, Pimpinan dan anggota organisasi menentukan sumber daya serta kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi, Pimpinan dan anggota organisasi mengevaluasi rancangan serta kinerja kelompok dan memperbaiki hal-hal yang menghambat, dan Memberikan tanggung jawab atau wewenang kepada orang yang memiliki kemampuan dalam menyelesaikan tugas dan membagi tugas menjadi bagian kecil agar tujuan tercapai secara bertahap.²⁵

²³ Muhammad Nahidh Islami dkk, Manajemen Program Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Munadharah 'Ilmiyah Pekan Arabi Di Universitas Negeri Malang Di Masa Pandemi, *Jurnal Taqdir* Vol. 7, No. 2, (2021).

²⁴ Rifaldi Dwi Syahputra dan Nuri Aslami, Prinsip-prinsip Manajemen George R. Terry, *Manajemen Kreatif Jurnal (MAKREJU)*, Vol. 1, No. 3, (2023) Hlm. 56

²⁵ Yusuf Hadi Jaya, Pengorganisasian Dalam Perspektif Alquran, *Jurnal Mumtaz*, Vol. 3, No. 2, (2023), hlm. 93-94

c. Implementasi/Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan proses penerapan seluruh rencana yang telah disusun ke dalam kegiatan nyata. Oemar Hamalik menjelaskan bahwa pelaksanaan program pendidikan berkaitan dengan pengorganisasian kegiatan pembelajaran, pemanfaatan sumber daya yang tersedia, pembagian tugas pelaksana, serta pelaksanaan berbagai aktivitas yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan program secara efektif.²⁶ Sedangkan menurut George R. Terry pelaksanaan adalah Upaya untuk menggerakkan anggota organisasi agar termotivasi dan berkeinginan dalam bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah disepakati. Dengan demikian, pelaksanaan dapat dipahami sebagai Tindakan nyata dari rencana yang telah disusun secara rinci, yang mulai dilakukan setelah tahap perencanaan selesai dan siap dijalankan.²⁷

Pelaksanaan pada program merupakan implementasi keseluruhan Tindakan nyata dalam menjalankan rencana kerja yang telah disusun secara rinci guna mencapai tujuan tertentu. Proses ini melibatkan pengelolaan sumber daya, pemahaman kebijakan, serta pelaksanaan kegiatan secara teratur oleh individu atau kelompok dalam jangka waktu tertentu.

Menurut George C. Edwards III terdapat empat faktor yang dapat dijadikan indikator keberhasilan atas pelaksanaan program, yaitu:

- 1) Komunikasi, adalah upaya yang pelaksanaannya mempunyai pemahaman yang jelas tentang tujuannya, dapat dilaksanakan secara efektif. Hal ini

²⁶ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 183.

²⁷ Merry Violyta Fransisca Pesulina, *Manajemen Seni Pertunjukan* (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi, 2022), 15.

meliputi proses penyampaian informasi, kejelasan pesan, dan konsistensi penyampaian informasi terhadap tahap pelaksanaan.

- 2) Sumber daya (*Resources*), dalam konteks ini mencakup empat hal utama. Pertama, terpenuhinya jumlah dan kualitas staf yang dibutuhkan. Kedua, tersedianya informasi penting yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Ketiga, adanya wewenang yang cukup agar tugas dapat dijalankan dengan baik. Keempat, tersedianya fasilitas yang mendukung pelaksanaan pekerjaan.
- 3) Disposisi, adalah sikap dan dedikasi pelaksana terhadap program, khususnya dari pihak pelaksana.
- 4) Struktur birokrasi berkaitan dengan adanya Prosedur Operasi Standar (SOP) yang mengatur alur kerja dalam pelaksanaan program. Jika hal ini tidak dikelola dengan baik, maka pencapaian hasil yang optimal bisa terhambat. Hal ini karena penyelesaian masalah membutuhkan strategi dan solusi yang jelas, yang seharusnya sudah diatur dalam prosedur yang telah ditetapkan.²⁸

Keempat faktor ini dianggap berdampak pada keberhasilan penyelenggara suatu proses, dan terdapat hubungan timbal balik serta saling mempengaruhi diantara mereka.

d. Evaluasi

Evaluasi adalah proses pengumpulan dan penafsiran informasi secara sistematis guna mengetahui sejauh mana keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Menurut Oemar Hamalik, evaluasi bertujuan untuk menilai

²⁸ Yurensi Laary, F.M.G. Tulus, Salmin Dengo, Implementasi Kebijakan Keamanan Dan Ketertiban Di Desa Baru Kecamatan Ibu Selatan Kabupaten Halmahera Barat, *Jurnal Administrasi Publik JAP* No.120 Vol. VIII, (2022).

pencapaian tujuan program, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaannya, serta menjadi dasar pengambilan keputusan untuk perbaikan dan pengembangan program di masa yang akan datang.²⁹ Sementara itu, menurut George adalah proses penentuan mengamati, menilai, mengevaluasi pelaksanaan dan apabila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan.³⁰ Sedangkan H. Fayol, evaluasi merupakan tahap penting untuk menilai keberhasilan dan efektivitas program. Evaluasi berfungsi sebagai alat pengendalian yang memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana, melalui pengamatan terstruktur, pencatatan hasil, serta pemberian umpan balik. Evaluasi juga mencakup pembinaan tim, identifikasi hambatan, dan penyusunan langkah-langkah perbaikan. Proses ini membandingkan hasil nyata dengan target yang telah ditetapkan, menganalisis penyimpangan yang terjadi, dan menyesuaikan strategi agar tujuan dapat tercapai.³¹

Melakukan evaluasi terhadap suatu program merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan program pendidikan. Evaluasi ini berkaitan dengan hubungan antarkomponen program, prosedur yang digunakan, serta pemahaman yang dikembangkan oleh pihak-pihak yang terlibat. Di samping itu, evaluasi juga mencakup proses dan hasil yang dimanfaatkan untuk menilai nilai (*value*), akuntabilitas, serta pengembangan program.

Dengan demikian, evaluasi menjadi aspek utama dalam menilai kualitas suatu program. Melalui evaluasi, dilakukan pengumpulan data dan

²⁹ Oemar Hamalik, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 171.

³⁰ *Ibid*, Hlm. 59

³¹ Dasar-dasar Ilmu Manajemen

informasi mengenai pelaksanaan program. Data tersebut kemudian digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan dan penyusunan kebijakan untuk pengembangan program selanjutnya.³² Adapun indikator evaluasi dalam konteks program mencakup, antara lain:

- 1) evaluasi terhadap pencapaian target program, evaluasi tahap ini digunakan untuk mengecek kegiatan yang dilaksanakan sesuai rencana dan tujuan yang ditetapkan.
- 2) efektivitas metode dan kurikulum yang digunakan, digunakan untuk menilai sejauh mana metode dan kurikulum mudah dipahami siswa
- 3) kinerja pengajar dan pembimbing, evaluasi terhadap pembimbing program dibuat sebagai evaluasi totalitas pembimbing dalam mendampingi berjalannya program kompeten dan komunikatif atau tidak.
- 4) Dampak program terhadap pembentukan karakter siswa, evaluasi ini digunakan untuk melihat perubahan atau dampak program terhadap perilaku siswa.
- 5) serta keberlanjutan program secara keseluruhan, evaluasi tahap ini digunakan sebagai analisis program yang dibuat layak untuk dilanjutkan atau di hentikan.³³

B. Pembiasaan Membaca Al-Qur'an

1. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologis, kata habituasi berasal dari kata “biasa” yang dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia diartikan sesuatu yang umum dan telah menjadi

³² Lian G. Ota, Herson Anwar, dan Syahrial Labaso, *PENGUKURAN DAN EVALUASI DALAM PROGRAM PENDIDIKAN: Tantangan dan Solusi Kontemporer*, (tahta Media Grup, 2025), hlm. 5

³³ *Ibid*

bagian dari kehidupan sehari-hari. Dengan penambahan awalan *pe-* dan akhiran *-an*, kata tersebut menunjukkan suatu proses, sehingga pembiasaan dapat diartikan sebagai proses membuat sesuatu menjadi kebiasaan. Dalam konteks metode pengajaran, pembiasaan merupakan cara untuk melatih siswa agar terbiasa berpikir dan bertindak sesuai dengan pedoman atau aturan yang berlaku.

Menurut Mulyasa, pembiasaan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara teratur dan berkesinambungan hingga akhirnya terbentuk menjadi suatu kebiasaan. Pada dasarnya, pembiasaan merupakan proses yang berlangsung terus-menerus dan tidak terputus. Dalam pembentukan karakter, diperlukan proses pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berulang-ulang, sehingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan dan pada akhirnya membentuk karakter yang diinginkan. Tujuan utama dari pembiasaan adalah untuk menanamkan kemampuan dalam berbuat dan berkata-kata dengan cara yang benar, sehingga siswa dapat menguasai cara-cara yang tepat. Tindakan tersebut kemudian dapat diterapkan dan sulit bagi siswa untuk meninggalkannya, sehingga akhirnya menjadi kebiasaan yang sulit untuk dilanggar.³⁴

2. Bentuk – bentuk Pembiasaan

Menurut Mulyasa, bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan pada peserta didik dapat dilaksanakan dengan cara- cara sebagai berikut:

- a. Kegiatan rutin adalah aktivitas pembiasaan yang dilaksanakan oleh sekolah secara terjadwal. Contohnya meliputi upacara bendera, tadarus Al-Qur'an, senam, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta berbagai kegiatan lainnya.

³⁴ Eka Putra Romadona, Konsep Pendidikan Pembiasaan Perspektif Ibnu Miskawaih, *Jurnal Muslim Heritage*, Volume 6, Nomor 2, (2021), hlm. 290-291

- b. Kegiatan spontan adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan tanpa terjadwal. Seperti pembentukan perilaku membuang sampah pada tempatnya, menawarkan bantuan dengan baik, meminta tolong dengan baik.
- c. Kegiatan keteladanan adalah kegiatan pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti berpakaian rapi, sopan santun kepada orang lain, dan lain sebagainya.³⁵

Menurut Armai Arief sebagaimana dikutip oleh Khalifatul Ulya, metode pembiasaan memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1). Kelebihan metode pembiasaan:

Metode ini mampu menghemat waktu dan tenaga karena dilakukan secara berulang-ulang hingga menjadi kebiasaan. Metode pembiasaan tidak hanya memengaruhi aspek lahiriah (perilaku), tetapi juga aspek batiniah (sikap dan nilai). Dalam praktiknya, pembiasaan dikenal sebagai salah satu metode yang efektif dalam membentuk kepribadian anak

b). Kekurangan metode pembiasaan:

Metode ini membutuhkan pendidik yang benar-benar dapat menjadi teladan dalam menanamkan nilai kepada peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan pendidik yang mampu menyelaraskan antara perkataan dan perbuatan. Hal ini penting agar tidak timbul kesan bahwa pendidik hanya menyampaikan nilai secara teori tanpa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

³⁵ Cindy Anggraeni, Elan, dan Sima Mulyadi, Metode Pembiasaan Untuk Menanamkan Karakter Disiplin Dan Tanggungjawab Di Ra Daarul Falaah Tasikmalaya, *Jurnal PAUD Agapedia*, Vol.5 No. 1 Juni 2021, hlm. 102

³⁶ Khalifatul Ulya, Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota, *Jurnal satiza*, Vol1, No1, (2020).

3. Pengertian Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menganalisis isi teks tertulis, dengan tujuan memahami gagasan, pikiran, serta perasaan yang terkandung di dalamnya. Dalam proses ini, pembaca mengalami berbagai pola berpikir guna menangkap makna dan pemikiran yang disampaikan.

Sementara itu, secara harfiah Al-Qur'an berarti "bacaan yang mencapai puncak kesempurnaan". Al-Qur'an Al-Karim bermakna bacaan yang maha sempurna dan maha mulia.³⁷ Secara etimologi, kata Al-Qur'an berasal dari *qara-a*, *yaqra-u*, *qira'atan* atau *qur-anan* yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammo*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian lain secara teratur. Oleh karena itu, Al-Qur'an mengandung intisari dari seluruh kitab Allah dan inti dari ilmu pengetahuan.

Dari sudut pandang tata bahasa Arab, kata "Al-Qur'an" adalah bentuk *mashdar* dari kata *qara'a* yang bersinonim dengan *qira'ah*, artinya bacaan. Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber hukum utama yang memberikan pedoman bersifat universal, meliputi prinsip-prinsip moral, spiritual, dan legal. Menurut Farhan Luthfi Azidan dan Zikri Raudhatul Ahsan, Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai kitab suci, tetapi juga sebagai sumber inspirasi, pedoman, dan solusi bagi umat Islam dalam menjalani kehidupan.³⁸ Secara umum, membaca Al-Qur'an termasuk amal ibadah yang sangat mulia dan mendapat pahala berlipat ganda, karena yang dibaca adalah kitab suci Ilahi.³⁹

³⁷ M Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2013), hlm. 9

³⁸ Siti Naila Aziba dkk, Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an Sebagai Landasan Utama dalam Sistem Hukum Islam, *Reflection: Islamic Education Journal*, Vol. 2, No. 2, 2025, hlm. 21

³⁹ Fuad Muhammad Fachrudin, *Filsafat dan Hikmah Syariat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2011), hlm. 18

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa membaca Al-Qur'an adalah kegiatan memahami dan melafalkan ayat-ayat kitab suci sebagai bentuk ibadah, sekaligus upaya untuk memperoleh petunjuk hidup yang mencakup nilai-nilai moral, spiritual, dan hukum dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu aturan yang sangat penting untuk diperhatikan Ketika kita berinteraksi dengan kalam Allah, yaitu adab membaca Al-Qur'an baik dengan menghafal, atau mempelajarinya. Adapun adab membaca Al-Qur'a yaitu:

- a. Keikhlasan niat karena Allah Ta'ala
- b. Membaca Al-Qur'an dalam keadaan suci
- c. seorang qari` (pembaca) sebaiknya membersihkan giginya sebelum membaca Alquran, bisa dengan bersiwak (menggunakan kayu arak) atau menyikat gigi.
- d. menghadap kiblat. Sebaiknya, Ketika membaca Alquran di luar shalat, seseorang menghadap kiblat, duduk dengan tenang, dan penuh khusyuk, seperti sedang di depan gurunya.
- e. Mengajarkan pentingnya *Ta'awudz* sebelum membaca Al-Qur'an. Hal ini merupakan langkah awal untuk memohon perlindungan kepada Allah dari godaan setan.
- f. Membaca basmallah sebelum membaca Al-Qur'an termasuk dalam sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam
- g. Membaca Al-Qur'an dengan khusyuk dan tartil.⁴⁰

⁴⁰ Mutia Frawina, dan Anisa Maulidya, dab-Adab Membaca Alquran dan Pengaruh Alquran dalam Pembentukan Karakter Muslim, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 2, No. 2, (2024), hlm. 511-512

Dari Syekhul Islam Muhyiddin Abu Zakariyya Yahya Bin Syara An-Nawawi dalam kitabnya, *Riyadhus-Shaalihiin*, beliau membuat bab khusus tentang keutamaan membaca Al-Qur'an, di antaranya:

- a. Al-Qur'an menjadi syafaat atau penolong di hari kiamat
- b. Orang yang mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah sebaik-baik manusia.
- c. Orang yang mahir membaca Al-Qur'an, maka kelak ia akan Bersama para malaikat-Nya.
- d. Bagi orang yang belum lancar dalam membaca dan mengkhhatamkan Al-Qur'an, janganlah bersedih sebab Allah tetap memberikan pahala.
- e. Al-Qur'an dapat meningkatkan derajat kita di mata Allah SWT.⁴¹

4. Metode membaca Al-Qur'an

Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an, penerapan metode sangat penting sebagai cara untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari dan melafalkan bacaan Al-Qur'an. Beberapa metode pembelajaran membaca Al-Qur'an antara lain yaitu, Pertama, Metode Al-Baghdadi, Metode ini tersusun secara sistematis dan sering disebut sebagai metode eja. Ciri khasnya adalah mengenalkan huruf secara langsung dan mengeja setiap suku kata pada huruf tersebut dengan istilah aslinya, Kedua, Metode Qiro'ati, Metode ini mengajarkan membaca Al-Qur'an secara tartil disertai tajwid, di mana bacaannya tidak dieja melainkan langsung dibaca. Keunggulan metode ini terletak pada pendekatan keterampilan proses membaca yang cepat dan tepat, dan Ketiga, Metode

⁴¹ Muhammad Heriman, dan Mahmudi, *Keutamaan Membaca Al-Qur'an Menurut Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 6, No. 5, (2024), hlm. 2433- 2434

Iqra', Metode ini merupakan cara pembelajaran membaca huruf Al-Qur'an yang umum digunakan, dengan pengajaran yang langsung berfokus pada latihan membaca.⁴²

C. Karakter Religius

Karakter religius, dari dua suku yang berbeda, yaitu karakter dan religius. Secara Etimologi, religius berasal dari kata religion dari bahasa Inggris yang berarti agama, *religio* atau *relegare* dari bahasa latin yang berarti akar kata atau mengikat dan *religie* dari bahasa belanda. Yang selanjutnya muncul kata religius berarti yang berhubungan dengan agama. Maka dari itu, karakter religius adalah suatu penghayatan ajaran agama yang dianutnya dan telah melekat pada diri seseorang dan memunculkan sikap atau perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak yang dapat membedakan dengan karakter orang lain. Bahwasanya karakter religius ini dapat dibutuhkan siswa untuk menghadapi moral Indonesia yang sudah menurun saat ini. Dengan adanya sifat religius maka siswa mengetahui mana perilaku yang baik dan buruk dengan berdasarkan ketetapan agama.⁴³ Adapun indikator karakter religius yang mencakup pikiran, ucapan, dan perilaku seseorang yang didasari oleh norma dan ajaran agama. Secara umum, indikator terbagi menjadi 4, antara lain: 1). Hubungan dengan tuhan (Ibadah), 2). Hubungan antar sesama (Sosial), 3). Hubungan dengan diri sendiri (Moral/Akhlak), 4). Hubungan dengan alam.

⁴² Irna Kania dkk, Hubungan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Terhadap Kualiatas Hafalan Al-Qur'an Juz 30, *PAEDAGOGIE: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, Vol. 5, No. 2, hlm. 177

⁴³ Nopi Yanti, Ubabuddin dan Saripah, Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Di Kb Melati Dusun Serdang Utara Kecamatan Pemangkat, *Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan*, Vol. 1, No. 2, 2023, hlm. 193